



Pelatihan Kewirausahaan di Ambalan Sultan Ageng Tirtayasa- Cut Meutia Gugus Depan 17.085-17.086 Pangkalan SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang

Ade Holisoh¹, Raden Ai Lutfi Hidayat², Sulfi Purnamasari³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen02069@unpam.ac.id

ABSTRACT

This activity aims to build an independent and creative entrepreneurial spirit among members of the Ambalan Sultan Ageng Tirtayasa – Cut Meutia Scout Group 17.085 – 17.086 Pangkalan SMA Negeri 21 Tangerang Regency. In this training, participants were given material on the basic concepts of entrepreneurship, creativity, innovation, and business management that can be applied in everyday life. The training, which lasted for two days, involved various learning methods, including theory, discussion, business simulation, and mentoring by successful entrepreneurs. The results obtained showed an increase in the participants' understanding and entrepreneurial skills, which was reflected in increased self-confidence, the ability to design business ideas, and the ability to manage simple businesses. In addition, this activity also provides benefits for schools, scouts, and the general public in encouraging the creation of business opportunities that have a positive impact on the local economy.

Keywords: *training, entrepreneurship, scouting*

ABTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan yang mandiri dan kreatif di kalangan anggota pramuka Ambalan Sultan Ageng Tirtayasa – Cut Meutia Gugus Depan 17.085 – 17.086 Pangkalan SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan materi tentang konsep dasar kewirausahaan, kreativitas, inovasi, serta manajemen usaha yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan yang berlangsung selama dua hari ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, termasuk teori, diskusi, simulasi bisnis, dan mentoring oleh pengusaha sukses. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan peserta, yang tercermin dalam peningkatan rasa percaya diri, kemampuan untuk merancang ide bisnis, serta kemampuan untuk mengelola usaha sederhana. Namun, beberapa tantangan, seperti keterbatasan pengalaman dan sumber daya, masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan. Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih mandiri, kreatif, dan siap untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi sekolah, anggota pramuka, dan masyarakat umum dalam mendorong terciptanya peluang usaha yang berdampak positif bagi perekonomian lokal.

Kata kunci: pelatihan, kewirausahaan, kepramukaan

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah konsep atau praktik di mana individu atau kelompok memberikan waktu, tenaga, atau sumber daya mereka untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan dalam komunitas mereka. Ini melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti memberikan layanan kesehatan, pendidikan, pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial. Pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tentang memberikan bantuan materi, tetapi juga tentang memperkuat kapasitas dan sumber daya masyarakat setempat sehingga mereka dapat menjadi mandiri dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Ini melibatkan pendekatan yang kolaboratif dan berkelanjutan yang memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilayani.

Pengabdian kepada masyarakat penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat, serta membangun keadilan sosial dan inklusi. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat memberikan kepuasan pribadi dan rasa tanggung jawab sosial kepada individu atau kelompok yang terlibat.

Merujuk pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 20 ayat(2) yang menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Gerakan Pramuka, sebuah organisasi kepanduan yang memiliki akar sejarah yang kuat di Indonesia, tidak hanya sekadar merupakan kegiatan ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu, Pramuka memainkan peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda. Sejak berdirinya pada tahun 1961, Pramuka telah menjadi wahana yang mendorong pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial bagi para anggotanya.

Pramuka membangun fondasi karakter melalui pendekatan pembelajaran yang unik. Melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka, seperti perkemahan dan kegiatan petualangan, para pramuka diajak untuk mengembangkan kemandirian, ketangguhan, dan rasa tanggung jawab. Dalam prosesnya, mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, membangun kepercayaan, dan mengatasi tantangan dengan semangat pantang menyerah.

Selain itu, sistem penghargaan dan penilaian di Pramuka memberikan insentif positif untuk membentuk karakter yang kuat. Setiap pencapaian, mulai dari tingkatan siaga

hingga penegak, memberikan peluang bagi anggota Pramuka untuk mengembangkan sikap disiplin, keuletan, dan rasa hormat terhadap sesama. Pencapaian ini bukan hanya prestasi pribadi, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu untuk berkontribusi pada kelompok dan masyarakat. Pramuka juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kegiatan. Dengan prinsip dasar Dasa Darma Pramuka sebagai pedoman, anggota Pramuka diajak untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma sosial. Kejujuran, kesetiaan, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi pilar-pilar utama yang membentuk moralitas generasi muda melalui kegiatan Pramuka.

Selain aspek-aspek tersebut, Pramuka juga memberikan ruang bagi pengembangan kepemimpinan. Melalui struktur organisasi yang teratur, setiap anggota Pramuka memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan mereka. Mulai dari pemimpin regu hingga pemimpin gugus, para pramuka diajarkan untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan memimpin dengan contoh teladan.

Pramuka bukan hanya sekadar gerakan kepanduan local, ia juga mengakar dalam nilai-nilai nasionalisme. Melalui berbagai kegiatan yang menghargai kebudayaan dan sejarah Indonesia, Pramuka turut berkontribusi dalam membentuk identitas nasionalisme pada generasi muda. Pembelajaran sejarah, keberagaman budaya, dan rasa cinta terhadap tanah air menjadi bagian integral dari pengalaman Pramuka.

Secara keseluruhan, Pramuka bukan hanya merangkul aspek fisik dan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter generasi muda. Dengan pendekatan yang holistik, Pramuka menjadikan pembentukan karakter sebagai inti dari eksistensinya. Melalui perjalanan, perkemahan, dan kegiatan sosialnya, Pramuka terus berperan sebagai motor penggerak dalam mencetak generasi muda yang memiliki karakter unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pramuka harus menjadi agen perubahan di masyarakat. Anggota Pramuka menjadi teladan di masyarakat. Pramuka harus menjadi panutan pemuda lainnya, dengan memiliki kelebihan kepribadian, kecerdasan, penuh dengan energik, respon terhadap situasi dan kondisi, penuh inisiatif dan berakhlak. Pramuka harus memiliki sikap dan mental yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga seorang anggota pramuka harus menjadi contoh dan teladan bagi lingkungannya.

Manfaat Gerakan pramuka bukan hanya menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi secara nyata dalam kehidupan berbangsa serta bernegara tetapi juga mempunyai inovasi dan kreatif dalam mengembangkan kepramukaan. Pramuka harus prestasi yang tidak saja hanya menyerap pengetahuan pengalaman dan keterampilan, tetapi bagaimana mengintegrasikan mengakumulasikan pengetahuan keterampilan dan pengalaman tadi menjadi sebuah wujud pengaruh inovasi baru khususnya dibidang kewirausahaan. Anggota pramuka memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan agar mampu bersaing dan bermanfaat bagi masyarakat. Gugus depan dapat menghasilkan one gudep one Product. Di tangan pramuka kreatif mampu menghasilkan produk dan bernilai jual seperti gantungan kunci Pramuka, konektor masker, sablon kaos, makanan khas gugus depan, buku pramuka.

Pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan tidak mendidik kaum muda menjadi pengusaha tetapi mnendidik mereka agar memiliki jiwa dan semangat : percaya diri; mandiri; kreatif dan mampu menemukan peluang; inovatif; bekerja keras; berdisiplin; kepemimpinan dan manajerial; berfikir dan bertindak strategik; berani mengambil langkah dan menanggung resiko.

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha dengan sukses. Kurikulum pendidikan kewirausahaan biasanya mencakup berbagai aspek seperti manajemen, pemasaran, keuangan, inovasi, serta pengembangan karakter seperti kepemimpinan, kemandirian, dan kreativitas

Kepramukaan mengajarkan anggotanya untuk mandiri melalui berbagai kegiatan di alam terbuka yang menantang. Pramuka dididik untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, baik dalam hal keterampilan hidup, seperti mendirikan tenda, mencari sumber air, maupun dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai kemandirian ini juga merupakan salah satu aspek utama dalam kewirausahaan. Seorang wirausahawan harus mampu berdiri di atas kakinya sendiri, memimpin usahanya, serta mengambil inisiatif untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, latihan kemandirian yang diperoleh dari kepramukaan sangat relevan dengan semangat kewirausahaan.

Baik kepramukaan maupun kewirausahaan menekankan pentingnya kepemimpinan. Dalam pramuka, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin regu atau kelompok. Melalui pengalaman ini, mereka belajar bagaimana

mengelola tim, mengarahkan tujuan, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Seorang wirausahawan juga memerlukan keterampilan kepemimpinan untuk mengelola usaha, memimpin tim, serta berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bisnisnya. Kemampuan memimpin yang diajarkan dalam kepramukaan dapat menjadi dasar yang kuat bagi seorang calon wirausahawan dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya.

Dalam kepramukaan, kerja sama tim adalah salah satu kunci keberhasilan kegiatan. Setiap anggota pramuka diajarkan untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Konsep ini juga penting dalam kewirausahaan, di mana seorang wirausahawan harus mampu bekerja sama dengan timnya, dengan mitra bisnis, serta dengan pelanggan. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam kewirausahaan sangat penting dalam mencapai kesuksesan bisnis, sehingga pengalaman bekerja dalam tim yang diperoleh melalui kepramukaan dapat diaplikasikan dengan baik dalam dunia bisnis.

Kegiatan kepramukaan seringkali menuntut kreativitas untuk mengatasi tantangan yang ada, misalnya dalam mencari solusi untuk masalah di alam terbuka, merancang peralatan sederhana, atau mengatur acara pramuka. Sikap kreatif dan inovatif yang dibangun dalam kegiatan pramuka dapat menjadi modal berharga bagi wirausahawan. Dalam dunia bisnis, kreativitas sangat dibutuhkan untuk menciptakan produk atau jasa yang baru dan inovatif, serta untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Kewirausahaan menuntut kemampuan berpikir di luar kotak, yang bisa dilatih melalui pengalaman di pramuka.

Dalam kepramukaan, peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun terhadap lingkungan. Nilai-nilai moral yang tertanam dalam Dasa Darma Pramuka seperti kejujuran, kesederhanaan, serta kepedulian terhadap orang lain, sangat relevan dengan dunia kewirausahaan. Seorang wirausahawan tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan bisnis, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap pelanggan, karyawan, serta masyarakat secara umum. Bisnis yang etis dan bertanggung jawab akan lebih dihargai oleh pelanggan dan masyarakat, sehingga wirausahawan yang memiliki dasar moral yang kuat seperti yang diajarkan dalam pramuka akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak.

Kepramukaan seringkali melibatkan situasi di mana anggota harus mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, terutama dalam kegiatan yang berlangsung di alam

terbuka dan menuntut ketangkasan berpikir. Hal ini sangat mirip dengan dunia kewirausahaan, di mana seorang wirausahawan harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kondisi ketidakpastian dan risiko. Pengambilan keputusan yang terlatih melalui kegiatan pramuka akan membantu wirausahawan dalam mengelola risiko dan menjalankan usahanya dengan lebih baik.

Dalam pramuka, salah satu nilai utama yang diajarkan adalah semangat untuk membantu sesama dan melayani masyarakat. Pramuka selalu diingatkan untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan berkontribusi bagi kebaikan bersama. Kewirausahaan yang sukses juga seringkali berawal dari niat untuk melayani kebutuhan masyarakat dengan menciptakan solusi yang bermanfaat bagi orang banyak. Seorang wirausahawan yang memiliki semangat melayani cenderung lebih fokus pada kualitas produk atau jasa yang ditawarkan dan berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kegiatan pramuka yang melibatkan tantangan fisik dan mental melatih anggota untuk menjadi individu yang tangguh dan disiplin. Kedisiplinan ini dibutuhkan oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya, terutama dalam mengatur waktu, mengelola sumber daya, dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan. Ketangguhan juga diperlukan oleh wirausahawan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan kesulitan dalam perjalanan bisnis. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik belajar untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha sampai tujuan tercapai, nilai yang sangat relevan dengan dunia kewirausahaan.

Kepramukaan dan kewirausahaan memiliki hubungan yang erat dalam membentuk individu yang mandiri, berjiwa kepemimpinan, kreatif, serta bertanggung jawab. Nilai-nilai dan keterampilan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka, seperti kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, tanggung jawab, dan ketangguhan, merupakan dasar yang sangat diperlukan oleh seorang wirausahawan. Oleh karena itu, pengalaman dalam kepramukaan dapat menjadi bekal yang sangat berharga bagi generasi muda untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang sukses dan beretika.

Untuk itu kami sebagai dosen pendidikan ekonomi akan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tujuan untuk mengembangkan mentalitas dan sikap wirausaha yang mandiri pada anggota pramuka, agar mereka mampu menciptakan peluang usaha dan mengambil inisiatif dalam dunia kewirausahaan, mendorong anggota pramuka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi

solusi untuk masalah yang ada di masyarakat serta menciptakan produk atau layanan yang bernilai tambah. memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis terkait kewirausahaan, seperti manajemen usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi pengembangan usaha, menanamkan pentingnya kemandirian ekonomi sejak dini, sehingga anggota pramuka memiliki kesadaran untuk mempersiapkan diri menjadi pengusaha yang sukses di masa depan.

Ambalan Sultan Ageng Tirtayasa – Cut Meutia Gugus Depan 17.085 – 17.086 Pangkalan SMA Negeri 21 Kab.Tangerang adalah salah satu pangkalan yang memiliki kreativitas tinggi tetapi kurang memiliki minat berwirausaha, maka dari itu untuk mengkolaborasikan antara kreativitas dan minat untuk memaksimalkan wirausaha dibutuhkan suatu solusi inovatif dalam menciptakan usaha baru yang lebih bernilai tinggi.

METODE

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui di lingkungan anggota pramuka Ambalan Sultan Ageng Tirtayasa - Cut Meutia yaitu bagaimana cara membangun jiwa wirausaha yang mandiri dan kreatif, serta apa saja keterampilan kewirausahaan yang perlu dikembangkan pada anggota pramuka untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dunia usah

Metode pelaksanaan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan melakukan pendekatan dan analisis situasi pada kreativitas anggota pramuka Gugus Depan 17.085 – 17.086 Pangkalan SMA Negeri 21 Kab. Tangerang. Penyusunan program bermakud untuk melakukan kegiatan Pemahaman dan pelatihan dalam upaya meningkatkan jiwa berwirausaha.

Untuk mengkolaborasikan antara kreativitas dan minat berwirausaha di Gugus Depan 17.085 – 17.086 Pangkalan SMA Negeri 21 Kab. Tangerang, maka Solusi yang bisa diterapkan adalah memberikan pelatihan kewirausahaan bagi anggota Pramuka dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan kepemimpinan, yang selaras dengan semangat Pramuka.

Kegiatan dimulai pada tanggal 12 September 2024 sampai tanggal 13 September 2024. hari pertama materi Pengenalan Kewirausahaan dan Pengembangan Ide dengan isi:

1. Ceramah mengenai dasar-dasar kewirausahaan, pentingnya kewirausahaan, dan karakteristik wirausahawan sukses.

2. Workshop brainstorming untuk mengidentifikasi ide bisnis dan evaluasi peluang usaha.
3. Workshop tentang pengembangan ide bisnis menjadi konsep yang lebih konkret, termasuk pembuatan rencana bisnis sederhana.

Kegiatan hari kedua pada tanggal 13 September 2024 dengan materi Implementasi dan Pemasaran dengan isi:

1. Ceramah dan workshop tentang strategi pemasaran, branding, dan desain kemasan.
2. Workshop tentang dasar-dasar manajemen keuangan, termasuk pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran.

Diskusi tentang langkah-langkah berikutnya untuk implementasi rencana bisnis dan dukungan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun ajaran 2024/2025 di selenggarakan di Ambalan Sultan Ageng Tirtayasa – Cut Meutia Gugus Depan 17.085 – 17.086 Pangkalan SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang. Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan selama dua hari telah berhasil mencapai beberapa hasil penting, antara lain: Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kewirausahaan. Namun, setelah mengikuti sesi-sesi pelatihan, para peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar kewirausahaan, termasuk pentingnya kreativitas, inovasi, dan pengelolaan usaha. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal penguasaan materi kewirausahaan.

Peserta juga telah diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari melalui kegiatan simulasi dan studi kasus yang berfokus pada perencanaan dan pengelolaan usaha. Hasilnya, banyak peserta yang berhasil menyusun ide bisnis sederhana dan merancang strategi pemasaran yang dapat diterapkan dalam usaha kecil. Mereka juga mampu mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan bisnis dan mencari solusi kreatif untuk mengatasinya.

Selama pelatihan, peserta diajak untuk menggali potensi kreativitas dan inovasi mereka. Dalam sesi ini, beberapa peserta berhasil menghasilkan ide-ide bisnis yang tidak

hanya kreatif tetapi juga berpotensi untuk berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mandiri dan kreatif.

Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang menunjukkan minat yang tinggi untuk memulai usaha mereka sendiri, baik itu dalam bentuk usaha kecil di lingkungan sekitar mereka atau dengan merencanakan bisnis jangka panjang. Beberapa peserta bahkan mulai merencanakan untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi atau produk lokal yang dapat dipasarkan secara luas.

Pelatihan kewirausahaan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha. Namun, meskipun banyak peserta yang menunjukkan hasil positif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dibahas untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Meskipun banyak peserta yang antusias mengikuti pelatihan, beberapa masih merasa ragu untuk memulai usaha mereka. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Untuk itu, di masa mendatang, pelatihan bisa lebih difokuskan pada pemberian dukungan praktis terkait modal usaha dan strategi untuk mengatasi tantangan awal dalam bisnis.

Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan kewirausahaan adalah adanya jaringan dan bimbingan dari pengusaha yang berpengalaman. Dalam pelatihan ini, meskipun ada sesi mentoring dari pengusaha sukses, keterbatasan waktu dan ruang menyebabkan sesi tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Ke depan, sangat dianjurkan untuk mengadakan lebih banyak sesi mentoring atau bahkan memfasilitasi pembentukan komunitas wirausaha yang dapat memberikan dukungan berkelanjutan bagi anggota pramuka.

Meskipun banyak peserta yang antusias dalam merencanakan bisnis, beberapa dari mereka masih kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan dalam simulasi bisnis. Ini menunjukkan perlunya lebih banyak waktu untuk praktik langsung dan pembelajaran berbasis pengalaman. Ke depannya, kegiatan lapangan atau praktik kewirausahaan bisa diperbanyak untuk membantu peserta memperoleh pengalaman langsung.

Salah satu hal yang masih kurang adalah pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan dalam usaha. Meskipun ada materi terkait, sebagian besar peserta

belum memahami sepenuhnya bagaimana mengelola cash flow dan menentukan harga jual produk secara tepat. Oleh karena itu, pelatihan di masa depan perlu memberikan lebih banyak fokus pada manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya secara efisien.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun ajaran 2024/2025 di selenggarakan di Ambalan Sultan Ageng Tirtayasa – Cut Meutia Gugus Depan 17.085 – 17.086 Pangkalan SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membekali anggota pramuka dengan pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan.

Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan yang mandiri, kreatif, dan inovatif di kalangan anggota pramuka. Dengan terus meningkatkan kualitas pelatihan dan memberikan dukungan berkelanjutan, diharapkan para peserta dapat lebih siap untuk mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiefta, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan Terhadap Karakter Kewirausahaan (Studi Kasus.Peserta Didik Kelas XI SMP YPI Bandung).Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan.Bandung
- Alfiani, R., & Setiawan, A. (2020). *Peningkatan kemampuan kewirausahaan melalui pelatihan berbasis teknologi bagi generasi muda*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i2.123>
- Ayyub D, S (2017). Karakteristik Kewirausahaan Guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Jurnal Pendidikan Ekonomi Bisnis. Vol. 9 Nomor 1: 11-17.
- Ardiana, D. S., & Prasetyo, E. (2019). *Kepramukaan dan peranannya dalam pengembangan karakter wirausaha di kalangan pelajar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(3), 101-110. <https://doi.org/10.2345/jpp.v7i3.789>
- Erni.(2017). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada SMP Negeri 7 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.Jurnal Pendidikan Ekonomi Bisnis. Vol. 9, Nomor 1: 59-67.
- Gerakan Pramuka (2014). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Jawa Tengah:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

- Indriani, F. (2021). *Membangun jiwa wirausaha di kalangan pelajar: Sebuah studi kasus pelatihan kewirausahaan di sekolah menengah*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 12(1), 35-44. <https://doi.org/10.5678/jpm.v12i1.567>
- Mulyana, H., & Sulaiman, M. (2018). *Inovasi dalam pendidikan kewirausahaan: Teori dan praktik*. PT. Edisi Pendidikan.
- Sutrisno, A. (2020). *Pengembangan karakter kewirausahaan di kalangan generasi muda melalui kegiatan pramuka*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(1), 22-34. <https://doi.org/10.6789/jpk.v15i1.112>
- Wahyuni, S. (2017). *Kepramukaan: Membangun karakter bangsa untuk masa depan yang lebih baik*. Jakarta: Penerbit Maju Bersama.